

PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI KETERAMPILAN WIRUSAHA BIDANG BOGA SEBAGAI BEKAL KECAKAPAN HIDUP

Prihastuti Ekawatiningsih dan Rizqie Auliana

**Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

ABSTRAK

Perbaikan ekonomi Indonesia membawa dampak panjang terhadap berbagai faktor, termasuk mahalannya biaya hidup dan biaya pendidikan yang berakibat meningkatnya angka putus sekolah. Apabila kondisi ini dibiarkan maka pengangguran akan bertambah. Salah satu yang mengalami kesulitan dalam biaya hidup dan biaya pendidikan adalah anak asuh di Panti Asuhan Atap Langit. Panti asuhan ini tidak memiliki sumber dana (donatur) tetap yang rutin memberikan sumbangan setiap bulannya. Oleh karena itu, agar biaya hidup dan biaya pendidikan dapat berjalan lancar serta dapat membantu meringankan beban panti, maka mereka perlu dibina untuk perbaikan hidupnya.

Materi bekal ketrampilan yang diajarkan terdiri dari teori tentang konsep dasar kewirausahaan, sanitasi hygiene, pengetahuan bahan dan teknik pengolahan, serta materi praktek yang meliputi produksi makanan olahan (telur asin, sirup secang bir plethok, minuman beras kencur), kudapan (bolu kukus, bolu zebra, lapis hongkong, bolu tahu, onde-onde mekar) dan lauk (bothok telur asin). Setelah pelatihan mereka juga diajarkan latihan produksi dan pemasaran melalui display produk yang telah terlaksana di Sekretariat Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) Cabang Yogyakarta.

Hasil evaluasi materi teori juga menunjukkan hasil baik yang dilihat dari kemampuannya menjawab tes tertulis (56% peserta mempunyai nilai lebih dari 80 dari jumlah soal sebanyak 12 butir). Sedangkan evaluasi pada pemasaran hanya dilihat dari produk yang dijual, berarti menunjukkan daya terima konsumen. Program penerapan IPTEKS ini juga telah memberikan bantuan peralatan dan modal awal produksi untuk kelanjutan produksi dan modul sebagai pegangan belajar bagi peserta kegiatan. Diharapkan dengan bantuan tersebut anak asuh dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Anak Asuh; keterampilan wirausaha boga; kecakapan hidup

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dengan cara menampung dan menghidupi anak yatim, yatim piatu dan

anak terlantar. Salah satu panti asuhan yang ada di Yogyakarta adalah Panti Asuhan Atap Langit, terletak di Keparakan Kidul MG I/1079. Panti Asuhan ini sebelumnya bernama Yayasan Atap Langit, namun demikian karena keterbatasan dalam berbagai hal memaksa yayasan berubah menjadi panti asuhan dengan tujuan menampung dan menyekolahkan anak asuh saja.

Pada saat ini jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan Atap Langit sebanyak 50 orang. Mereka tersebar di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Umum (SMU). Kelangsungan hidup panti asuhan tersebut sangat tergantung pada uluran tangan donatur yang tidak tetap. Sementara itu biaya hidup dan biaya pendidikan yang dibutuhkan tidak sedikit. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa sumbangan dari donatur tidak mencukupi, akibatnya biaya pendidikan terpaksa harus bergiliran atau bahkan diundi sehingga masih ada anak asuh yang belum dapat mengambil ijazahnya. Melihat kenyataan ini maka yang dibutuhkan oleh panti adalah bagaimana memperoleh atau menyediakan dana yang selalu ada setiap bulan agar anak asuh tidak terlantar.

Anak asuh merupakan generasi muda dan penerus bangsa yang diharapkan dapat ikut membangun negara. Mereka masih berusia muda sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama untuk mempersiapkan masa depannya. Mengacu pada konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*), dimana manfaat pendidikan adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, maka mereka diperlukan bekal kemampuan untuk bisa mandiri. Jika kemampuan ini terbentuk maka angka pengangguran dapat diturunkan dan produktifitas akan meningkat.

Ditinjau dari kenyataan di Panti Asuhan Atap Langit masih terlihat bahwa anak asuh masih pasif, padahal mereka memiliki potensi untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan potensi ini sesuai untuk memecahkan masalah panti dalam mengatasi kesulitan dana. Oleh karena itu, mereka perlu

diberdayakan dengan cara pemberian keterampilan yang terarah mengingat keterampilan yang dimiliki masih terbatas. Salah satu bentuk keterampilan yang dapat diberikan adalah keterampilan wirausaha dalam bidang boga yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bekal kecakapan hidup (*vocational skills*).

Pemberian bekal keterampilan wirausaha dalam bidang boga diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperoleh dana bagi panti asuhan. Selain itu dapat dimanfaatkan untuk mencari penghasilan di masa mendatang, jika mereka telah lulus sekolah dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal lain yang mendukung keberhasilan program kegiatan penerapan IPTEKS adalah letak panti yang berada di tengah kota sehingga mempunyai arti yang strategis di bidang pemasaran atau penjualan produk. Pemasaran produk dapat juga dilakukan dengan bekerjasama dengan para donatur. Para donatur yang kebanyakan berasal dari organisasi wanita yang tidak rutin memberikan bantuan setiap bulannya.

Bentuk keterampilan wirausaha boga yang diberikan berbagai jenis makanan olahan, makanan ringan dan aneka lauk pauk, dengan pertimbangan tepat untuk semua lapisan masyarakat. Kegiatan penerapan IPTEKS ini dilengkapi pula dengan materi pengemasan dan manajemen pengelolaan usaha. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kami mengajukan program ipteks dengan judul pemberdayaan anak asuh melalui keterampilan wirausaha boga sebagai bekal kecakapan hidup.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan kegiatan penerapan IPTEKS ini antara lain: a). Mengetahui dan mempraktekkan pengolahan makanan olahan, kudapan dan aneka lauk untuk wirausaha; b). Mengetahui dan mempraktekkan pengemasan makanan olahan, kudapan dan aneka lauk yang menarik dan higienis untuk

wirausaha; c). Mengetahui dan mempraktekkan perhitungan keuntungan, pembukuan dan pemasaran hasil produksi.

Adapun manfaat dari kegiatan penerapan IPTEKS ini diharapkan dapat membekali anak asuh dengan keterampilan wirausaha bidsang boga, sehingga mereka dapat diberdayakan untuk membantu meringankan beban panti dengan suatu karya nyata. Kegiatan ini tentu saja juga memberikan manfaat baik bagi kehidupan mereka, yaitu memperlancar biaya pendidikan. Selain itu diharapkan keterampilan wirausaha bidang boga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bekal kecakapan hidup yang akan diperlukan ketika mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk memberdayakan anak asuh Panti asuhan Atap Langit adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan kegiatan penerapan IPTEKS secara intensif mengenai:
 - 1). Pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan.
 - 2). Pengetahuan tentang sanitasi higiene dan pengemasan.
 - 3). Pengetahuan bahan pangan.
- b. Latihan pemasaran hasil produksi
 - 1). Pada tahap awal, rintisan pemasaran akan dilakukan melalui kerjasama dengan organisasi wanita, yaitu Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) cabang Yogyakarta setiap hari Jumat minggu pertama dan setiap kali ISWI punya kegiatan.
 - 2). Pemasaran juga dilakukan dengan menjual produk di warung Atap Langit yang sudah dimiliki oleh Panti Asuhan.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam memberdayakan anak asuk untuk berwirausaha adalah :

- a. Ceramah dan tanya jawab, untuk menjelaskan konsep dasar kewirausahaan termasuk pengelolaan usaha, sanitasi hygiene serta pengemasan produk makanan.
- b. Demonstrasi untuk menjelaskan suatu proses kerja (pengolahan makanan) secara bertahap sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta kegiatan. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang digunakan pelatih. Materi yang dilatihkan meliputi : persiapan (bahan dan alat), pengolahan dan cara pengemasan yang baik.
- c. Latihan atau praktik, peserta akan mempraktekkan semua materi yang sudah dijelaskan oleh pelatih. Latihan meliputi: praktik pengolahan dan pengelolaan usaha (perhitungan keuntungan dan pembukuan).
- d. Display, digunakan untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan kepada konsumen. Display dilakukan untuk menunjang kegiatan pemasaran, yaitu dengan mengatur produk pada meja sehingga menarik pembeli (konsumen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UNY yang dalam melaksanakan semua gerak dan langkahnya didukung oleh berbagai sumber daya dari berbagai fakultas dan jurusan sesuai dengan program pelatihan yang ditawarkan. Pelatihan keterampilan wirausaha bidang boga ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan mau bekerjasama dengan baik. Adapun pihak yang mendukung program pelatihan ini adalah :

- a. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat program ipteks yang mempunyai keahlian di bidang boga.
- b. Laboratorium Tata Boga yang komprehensif untuk mendukung kegiatan program.

c. Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) cabang Yogyakarta yang mendukung pemasaran produk. ISWI merupakan organisasi sosial yang bergerak dibidang pengabdian dan pelayanan masyarakat.

Program kegiatan penerapan IPTEKS di Panti Asuhan Atap Langit ini sejak awal disusun berdasarkan hasil survei di lokasi dan musyawarah bersama antara tim dengan pengelola panti sehingga selama kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Program penerapan IPTEKS keterampilan wirausaha boga pada anak asuh penghuni Panti asuhan Atap Langit Yogyakarta ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Para peserta pelatihan berjumlah 23 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 19 perempuan memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti pelatihan yang ditunjukkan melalui kehadirannya pada setiap kali tatap muka dan keaktifannya selama pelatihan meskipun mereka lelah setelah pulang sekolah.

Materi pelatihan disusun sesuai kebutuhan dan berdasarkan survei pada ibu-ibu rumah tangga yang lebih menyukai makanan ringan dan minuman yang sehat tidak menggunakan pengawet serta lauk pauk. Pemilihan materi juga menyesuaikan dengan kemampuan anak asuh, lama proses pengolahan dan ketersediaan bahan dimana kebetulan Panti Asuhan ini juga memiliki ternak bebek yang bias dimanfaatkan untuk pembuatan telur asin. Materi yang diberikan terdiri dari dua bagian yaitu teori dan praktek. Materi ini kemudian disusun menjadi sebuah modul yang akan memudahkan anak asuh dalam mempelajarinya. Adapun materi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Kegiatan penerapan IPTEKS keterampilan wirausaha boga pada anak asuh di Panti Asuhan Atap Langit telah dilaksanakan pada tanggal 18-21 September 2005. Waktu pelatihan dilakukan setelah anak-anak pulang sekolah yaitu dimulai dari jam 14.30 sampai jam 16.30 WIB atau masing-masing tatap muka selama 120 menit. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jadwal sekolah dan pada waktu-waktu tersebut mereka mempunyai waktu luang jika tidak beristirahat.

Tabel 1. Kurikulum Penerapan IPTEKS Keterampilan Wirausaha Boga

Tatap Muka	Materi	Media	Metode	Waktu
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Kewirausahaan 2. Pengetahuan Bahan dan Teknik Pengolahan 3. Sanitasi Hygiene 4. Perhitungan Harga Jual 	Modul	Ceramah Tanya jawab Diskusi Latihan	120 menit (@ 30 menit)
II	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Pembuatan Sirup Secang Bir Plethok, Zebra kukus, dan Minuman Sehat Beras Kencur • Latihan mengemas 	Job sheet Benda Nyata	Demonstrasi Latihan	120 menit
III	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Pembuatan Onde-onde Mekar, Lapis hongkong dan Bolu Tahu • Latihan mengemas 	Job sheet Benda Nyata	Demonstrasi Latihan	120 menit
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Pembuatan Telur Asin, Bothok Telur Asin, Bolu Kukus Ekonomis • Latihan mengemas 	Job sheet Benda Nyata	Demonstrasi Latihan	120 menit

Jalannya kegiatan penerapan keterampilan wirausaha boga dimulai dari sejak penandatanganan kontrak. Kegiatan penerapan IPTEKS ini terdiri dari :

a. Pelatihan intensif

- 1). Pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan.
- 2). Pengetahuan bahan dan teknik pengolahan
- 3). Pengetahuan sanitasi hygiene
- 4). Perhitungan harga jual

b. Latihan pemasaran hasil produksi

Pada tahap awal telah dilakukan rintisan pemasaran di Kantor Sekretariat Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) cabang Yogyakarta. Pada pemasaran ini masing-masing produk dibuat sebanyak satu resep dan habis terjual. Pemasaran juga dilakukan dengan menjual produk di warung Atap Langit yang sudah dimiliki oleh Pantia Asuhan.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah materi selesai diberikan. Evaluasi untuk materi teori dilakukan melalui tes pengetahuan dan evaluasi terhadap materi praktek dilakukan dengan melihat produk. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan telah dimengerti oleh peserta dan agar mereka tahu secara benar dan baik produk yang akan dihasilkan. Bentuk evaluasinya tes tertulis dan praktek.

Tes tertulis berupa tes pengetahuan disusun sesuai materi pelatihan sejumlah 12 soal, sedangkan materi praktek hanya melihat bentuk, rupa, rasa, warna dan pengemasan sehingga terlihat apakah produknya layak jual dan laku pada waktu dipasarkan. Hasil tes pengetahuan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Terhadap Pengetahuan Peserta Kegiatan IPTEKS

Nilai	Jumlah peserta	Prosentase
Rendah (< 60)	5	22 %
Sedang (60 - 80)	5	22 %
Tinggi (> 80)	13	56 %
Total	23	100 %

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini tidak mempunyai faktor penghambat yang berarti, namun karena masuk bulan puasa maka anak asuh belum mampu memproduksi lebih banyak. Adapun ha-hal yang mendukung kelancaran kegiatan penerapan IPTEKS ini antara lain: adanya kemauan dan semangat yang tinggi dari peserta pelatihan untuk selalu hadir dan mengikuti kegiatan sesuai rencana serta dukungan dari pengelola, tersedianya bahan dan kemudahan dalam memperoleh sehingga menjadi

mudah dilaksanakan dan tersusunnya modul yang memudahkan peserta dalam belajar.

SIMPULAN

Secara keseluruhan program penerapan IPTEKS tentang pemberdayaan anak asuh melalui pelatihan ketrampilan wirausaha boga sebagai bekal kecakapan hidup di Panti Asuhan Atap Langit ini berjalan dengan baik dan berhasil mendidik anak asuh untuk menjadi mandiri dan berani mengatasi kehidupan. Berbagai materi dan peralatan yang telah diberikan diharapkan akan membantu memudahkan proses produksi yang akan berlangsung terus menerus.

REFERENSI

As'ad, M. (1998). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Agung.

Depdiknas. (2002). *Pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan broad based education (BBE)*. Jakarta: Tim Broad Based Education.

Hadi Susanto, D. (1984). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Harsopranoto. (1987). *Bimbingan keterampilan kerja*. Jakarta: Departemen Sosial.

Slamet, P.H. (2002). *Pendidikan kecakapan hidup: konsep dasar*. Diambil pada tanggal 5 September 2003 dari www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/editorial_37.htm.

Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.